

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel Menggunakan Metode RGEC Tahun 2022

Dani Atmaja

Prodi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Baturaja, Sumatera Selatan, Indonesia

* Corresponding author email: Iwaniwanbaturaja2018@gmail.com

Article

Abstract

Keywords:

Bank Health, RGEC, Sumsel Babel.

Article History

Received: Jan. 11, 2024;
 Reviewed: Feb. 11, 2024;
 Accepted: Feb 15, 2024;
 Published: Feb. 20, 2024;

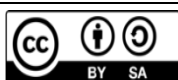
This research aims to determine the level of bank health when carried out using the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) method at Bank Sumsel Babel. The type of research used is descriptive research. The variables and measurements in this research consist of the Risk Profile factor, Good Corporate Governance factor, Earnings factor, Capital factor. The results of the analysis show that the overall health level of Bank Sumsel Babel for the 2022 period as measured using the RGEC method is in the category of very healthy. The health of a bank is the most important thing that the bank management must pay attention to because this is an indicator for customers to be able to entrust their funds to a bank. Therefore, Bank Sumsel Babel's main task is to always maintain customer trust by continuing to improve effectiveness and efficiency in accordance with the company's vision and mission..

Abstrak

Kata Kunci

Kesehatan Bank, RGEC, Sumsel Babel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank bila dilakukan dengan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital, (RGEC) pada Bank Sumsel Babel. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Variabel dan pengukuran pada penelitian ini terdiri dari faktor Risk Profile, factor Good Corporate Governance, faktor Earnings, faktor Capital. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Sumsel Babel periode 2022 yang diukur menggunakan metode RGEC secara keseluruhan berada pada predikat sangat sehat. Kesehatan suatu bank merupakan hal yang terpenting yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen bank tersebut karena hal tersebut menjadi indikator para nasabah untuk dapat mempercayakan dananya kepada suatu bank. Oleh karena itu, tugas utama Bank Sumsel Babel adalah selalu menjaga kepercayaan para nasabah dengan terus meningkatkan keefektifan dan efisiensi sesuai dengan visi dan misi perusahaan.



Copyright ©2024 by Dani Atmaja; This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga intermediasi, dan penopang aktivitas ekonomi bangsa, bank harus memperhatikan tingkat kesehatannya. Informasi mengenai tingkat kesehatan bank ini sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait baik pihak dari dalam bank itu sendiri maupun pihak dari luar bank untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana dari masyarakat yang dipercayakan kepada bank.

Perbankan adalah suatu industri yang bergerak di bidang keuangan yang berperan dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Perbankan adalah lembaga yang memiliki peran intermediasi atau sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisit spending unit*) yang secara tidak langsung membantu perputaran uang dalam masyarakat. Agar tetap mampu menjalankan perannya tersebut dibutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

Pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia mengakibatkan sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap kinerja bank tersebut. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya adalah ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan, baik secara individu maupun perbankan secara sistem.

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak stakeholder, baik pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat pengguna jasa bank (nasabah) serta Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan risiko yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi oleh bank.

Penilaian kesehatan bank dapat ditinjau dari berbagai aspek yang bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Menurut *Bank Of Settlement*, bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melaksanakan kontrol terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya. Pengertian kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang RI No. 7 tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 29 adalah bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas rentabilitas likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.

Metode RGEC yang terdiri dari profil risiko (*Risk Profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank (PBI No.13/1/PBI/2011). Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu sistem yang

mengatur hubungan antara para stakeholders demi tercapainya tujuan perusahaan. Faktor yang selanjutnya adalah Rentabilitas (earning) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva. Terakhir adalah faktor permodalan (capital) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank (PBI No. 10/15/PBI/2008).

Penilaian kesehatan bank meliputi 4 kriteria yaitu nilai kredit 81 s/d 100 (sehat), nilai kredit 66 s/d 81 (cukup sehat), nilai kredit 51 s/d 66 (kurang sehat), dan nilai kredit 0 s/d 51 (tidak sehat).

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari berbagai definisi bank tersebut maka dapat dikatakan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang aktivitasnya menghimpun dana dari masyarakat atau pihak yang memiliki dana kemudian menyalurkannya dalam bentuk pemberian kredit atau pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana yang dinilai layak serta memberikan layanan jasa bank lainnya.

2. Pengertian dan Arti Penting Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan salah satu hal yang diatur oleh Bank Indonesia. Penilaian kesehatan bank adalah muara akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Berorientasi risiko, *proporsionalitas*, *materialitas* dan signifikansi serta komprehensif dan terstruktur merupakan prinsip-prinsip umum yang harus diperhatikan manajemen bank dalam menilai tingkat kesehatan bank (SE BI No. 13/24/DPNP).

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (2015) tentang penyajian laporan keuangan, menyatakan bahwa catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusutan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

METODE PENELITIAN

Penulis juga melakukan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu

penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan materi yang berada di ruang perpustakaan yaitu seperti buku, dokumen, catatan dan referensi lainnya yang berkaitan dengan lain sebagainya yang pembahasannya berkaitan dengan penelitian ini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan memperoleh data-data yang ada di lapangan. Dengan melakukan observasi langsung ke lapangan, dapat menghayati langsung keadaan lokasi dan memberikan makna dalam konteks yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau Dari Aspek *Risk Profile*

Tingkat kesehatan Bank Sumsel Babel yang ditinjau dari aspek penilaian risk profile dengan menghitung besarnya nilai masing-masing indikator penilaian kesehatan bank. Dalam hal ini untuk penilaian *risk profile* diprosikan dengan dua rasio, yakni rasio kredit dan rasio *likuiditas*. Berikut akan diuraikan hasil perhitungan tingkat kesehatan bank ditinjau dari dua indikator penilaian *risk profile*.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit yang dipergunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*). Berdasarkan laporan keuangan Bank Sumsel Babel periode 2022 untuk nilai rasio NPL (terlampir). Dari hasil perhitungan tersebut, diketahui terlihat bahwa nilai rasio NPL < 5% pada tahun 2022 sehingga risiko kredit Bank Sumsel Babel tergolong sehat. Hal ini menandakan bahwa baiknya pengelolaan rasio kredit Bank Sumsel Babel pada kredit macet sedangkan kredit yang diberikan terus meningkat.

2. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas yang dipergunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Berdasarkan laporan keuangan Bank Sumsel Babel periode 2022 untuk nilai rasio LDR (terlampir). Dari hasil perhitungan tersebut, diketahui peringkat penilaian kesehatan Bank Sumsel Babel berdasarkan risiko likuiditas. terlihat bahwa nilai rasio LDR < 100% pada tahun 2022. Namun hal ini tidak berlaku pada nilai rasio LDR Bank Sumsel Babel pada tahun 2022 yang memiliki rasio < 85% atau tergolong baik (sehat). Dari uraian tersebut, terlihat bahwa terjadinya penurunan rasio LDR dari periode tahun 2022 mendapatkan peringkat ketiga yang mendapatkan predikat cukup baik.

Peningkatan nilai rasio LDR tidak menandakan semakin baik pengelolaan risiko likuiditas Bank Sumsel Babel, hal tersebut menunjukkan adanya penurunan, karena semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dan yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

2. Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Apek *Good Corporate Governance*

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia GCG didasarkan pada 3 aspek utama yaitu Governance Structure, Governance Process, dan Governance Outcomes. Governance Structure mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan

tugas komite.

Governance Process mencakup penarapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, persediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta sistem rencana strategis bank.

Governance Outcomes mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal. Penerapan GCG yang memadai sangat diperlukan dalam pengelolaan perbankan mengingat SDM yang menjalankan bisnis perbankan merupakan faktor kunci yang harus memiliki integritas dan kompetensi yang baik.

Terlihat bahwa Bank Sumsel Babel memperoleh predikat baik atau sehat namun pada periode 2022 hasil penilaian GCG memperoleh predikat cukup atau cukup sehat, hal ini berdasarkan hasil self assessment Bank Sumsel Babel. Dari uraian tersebut dapat diasumsikan bahwa semakin kecil tingkat GCG suatu bank, menunjukkan bahwa bank tersebut telah melaksanakan kinerja dengan baik dan hal ini dapat berdampak positif terhadap para investor yang akan menanamkan dananya.

3. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek *Earnings*

Tingkat Kesehatan Bank Sumsel Babel yang ditinjau dari aspek penilaian earning dengan menghitung besarnya nilai masing-masing indikator penilaian kesehatan bank. Dalam hal ini untuk penilaian earnings diproksikan dengan dua rasio, yakni rasio Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM). Berikut akan diuraikan hasil perhitungan tingkat kesehatan bank ditinjau dari dua indikator penilaian earnings :

1. *Return On Aset*

Rasio *Return On Asset (ROA)* dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. terlihat bahwa nilai rasio ROA pada tahun 2022 dengan predikat sehat ROA mengalami peningkatan hingga mendapatkan predikat sangat sehat. Dari uraian tersebut, terlihat bahwa nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin efektif bank tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan.

2. *Net Interest Margin*

Rasio *Net Interest Margin (NIM)* dihitung untuk mengukur tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga atas aktiva-aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga rasio NIM Bank Sumsel Babel bisa dikatakan sangat baik atau sangat sehat. Karena Bank Sumsel Babel memiliki rasio NIM lebih dari 3% pada tahun 2022. Hasil NIM ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dan kemampuan rentabilitas yang dimiliki bank sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.

Berkaitan dengan uraian diatas, maka semakin besar rasio NIM, maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

4. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Aspek *Capital*

Tingkat kesehatan Bank Sumsel Babel yang ditinjau dari aspek penilaian capital (permodalan) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Rasio untuk menilai permodalan ini adalah Capital

Adequacy Ratio (CAR), rasio CAR Bank Sumsel Babel bisa dikatakan sangat baik atau sangat sehat. Karena rasio CAR lebih dari 12%. maka dapat diasumsikan bahwa Bank Sumsel Babel memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya, baik dalam mendanai kegiatan operasionalnya ataupun untuk menghadapi risiko yang terjadi.

5. Analisis Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode RGEC Periode 2022

Penilaian kesehatan Bank Sumsel Babel pada periode tahun 2022 diukur dengan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital, (RGEC) Risk Profile memperoleh predikat sehat tercermin dari risiko kredit dengan perhitungan rasio NPL memperoleh predikat sehat dan risiko likuiditas dengan perhitungan rasio LDR memperoleh predikat sangat sehat. Faktor Good Corporate Governance (GCG) memperoleh predikat baik atau sehat. Rentabilitas atau Earning memperoleh predikat sehat tercermin dari perhitungan rasio ROA memperoleh predikat sehat dan nilai rasio NIM memperoleh predikat sangat sehat. Faktor permodalan atau Capital memperoleh predikat sangat sehat.

Berkaitan dengan uraian diatas, terlihat bahwa mencerminkan kondisi Bank Sumsel Babel pada periode 2022 secara keseluruhan dikatakan sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif terhadap perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya secara signifikan. Apabila terdapat kelemahan dari periode tersebut maka secara umum kelemahan yang dihadapi Bank Sumsel Babel tidak signifikan. Selain itu, penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek penilaian *risk profile* atau profil risiko yang diukur melalui rasio likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) diperoleh bahwa secara keseluruhan bisa dikatakan cukup sehat, hal ini sesuai kriteria penetapan penilaian LDR (kriteria penetapan peringkat LDR berdasarkan SE BI), Bank Sumsel Babel memiliki rasio < 100% pada tahun 2022. Namun hal ini tidak berlaku pada nilai rasio LDR Bank Sumsel Babel pada yang memiliki rasio < 85% atau tergolong baik (sehat).

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa terjadinya penurunan rasio LDR mendapatkan peringkat ketiga yang mendapatkan predikat cukup baik. Peningkatan nilai rasio LDR tidak menandakan semakin baik pengelolaan risiko likuiditas Bank Sumsel Babel, hal tersebut menunjukkan adanya penurunan, karena semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek penilaian *risk profile*, Bank Sumsel Babel diperoleh bahwa Bank Sumsel Babel dilihat dari nilai rasio *Non Performing Loan (NPL)* dinyatakan secara keseluruhan bias dikatakan sehat, sedangkan untuk rasio likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) Bank Sumsel Babel diperoleh bahwa secara keseluruhan bisa dikatakan cukup sehat.
2. Penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek penilaian *Good Corporate Governance (GCG)* Bank Sumsel Babel memperoleh predikat baik atau sehat dengan nilai komposit 2 berdasarkan hasil *Self Assessment* Bank Sumsel Babel

sehingga semakin kecil tingkat GCG suatu bank, menunjukkan bahwa bank tersebut telah melaksanakan kinerja dengan baik dan hal ini dapat berdampak positif terhadap para investor yang akan menanamkan dananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan, (2009). *Marketing Bank Syariah*, Bogor, Ghalia Indonesia, Cet.I.
- Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, (2008), *Lembaga Keuangan Syariah*, Zikrul Hakim. Jakarta.
- BPRS Lampung Timur, 2016.
- Buchori, Alma. (2008). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. CV Alfabeta. Bandung.
- Darmawi, Herman, (2011). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara. Jakarta Indung
- Sudarsono dkk, (2008). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Yogyakarta.
- Andi Offset. Kottler. (2005). *Manajemen Pemasaran*. Edisi kesebelas, jilid I (alih bahasa Benyamin Molan), Indeks, Jakarta.
- Masri Singarimbun & Sofyan Effendi, (1995), *Metode Penelitian Survei*, Edisi Revisi, PT. Pustaka LP3ES, Jakarta.
- I Dewa Ayu Diah dan I Gusti Ayu Eka. (2013). Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC pada Perusahaan Perbankan Besar dan Kecil. *E-Jurnal Akuntami Universitas Udayana*, 5.2 (2013) : 483-496, (online), (<http://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/9070/7659>)
- Komang Mahendra Pramana dan Luh Gede Sri. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) pada PT. Bank Danamon Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 6, 2016: 3849-3878, (online), (<http://ojs.unud.ac.id/index.php/manajemen/19994/14004>)

